




MANDALA BAKTI

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Published by Yasin Publisher (Yayasan Amal Sosial Islami Nahdliyin)

Journal homepage: <https://yasinpublisher.org/index.php/mandalabakti/>

 https://doi.org/10.65359/mandala_bakti.v2i1.104



PENGUATAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PERSPEKTIF ISLAM MELALUI EDUKASI DAN PEMBINAAN PROFESIONAL

Zulhaini^{*}, Sopiatus Nahwiyah², A Mualif³, Ikrima Mailani⁴, Putra Perlianto⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Kuantan Singingi

* E-mail: zulhainimizi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD se-Kabupaten Kuantan Singingi melalui penguatan pemahaman tentang peran guru dalam perspektif Islam. Observasi awal menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi guru, antara lain terbatasnya pemahaman mengenai kompetensi Islami, belum optimalnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, kurangnya keterampilan pedagogik yang sesuai perkembangan anak, serta minimnya pelatihan yang mengkombinasikan pendekatan PAUD dengan nilai spiritual dan akhlak. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, dan refleksi diri, dengan fokus materi pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian menurut Islam. Guru juga diberi strategi penerapan nilai adab, akhlak, kasih sayang, dan keteladanan dalam kegiatan belajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep kompetensi guru dalam Islam serta kemampuan mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Peserta mampu menerapkan praktik pembiasaan adab, storytelling Islami, dan permainan edukatif bernilai karakter. Evaluasi menunjukkan lebih dari 85% peserta menganggap kegiatan ini relevan dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan tersedianya modul, perangkat ajar, dan template RPPH Islami, kegiatan PkM ini memberikan dampak positif terhadap penguatan profesionalisme guru PAUD dan mendukung terwujudnya pendidikan anak usia dini yang berkarakter Islami.



Copyright (c) 2026 Zulhaini, Sopiatus Nahwiyah, A Mualif,
Ikrima Mailani, Putra Perlianto.

Artikel Info

Article History:

Dikirim/Diterima: 22/07/2025

Revisi Pertama: 23/10/2025

Diterima: 23/12/2025

Tanggal Publikasi: 24/01/2026

Kata Kunci:

Kompetensi Guru,
PAUD,
Nilai Islam

1. Pendahuluan

Guru merupakan sosok sentral dalam proses pendidikan, terlebih pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menekankan pembentukan karakter, akhlak, serta pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Menurut Undang-undang (UU) Nomor 14 (2005) tentang Guru Dan Dosen, 2005) dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi anak didiknya. Dalam perspektif Islam, guru tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu, tetapi juga berperan sebagai teladan (uswah), pembimbing

spiritual, serta penjaga fitrah peserta didik. Konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib menjadi landasan penting yang menempatkan guru sebagai figur yang memiliki tanggung jawab moral sekaligus amanah keilmuan.

Pada Sekolah PAUD kompetensi guru merupakan faktor yang penting dalam upaya mendukung perkembangan anak usia dini, pembentukan karakter, pengembangan aspek kognitif, peningkatan capaian pendidikan dan sebagainya. Kompetensi guru memainkan peran sentral dalam mengembangkan aspek kognitif anak, membantu anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai perkembangan optimal (Hasan dkk., 2023). Kompetensi guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan capaian pendidikan anak usia dini (Hibana & Surahman, 2021). Upaya pembentukan karakter anak, dilaksanakan melalui aspek aspek kompetensi guru (kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional) (Misra dkk., 2021).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Pada fase usia dini, anak berada pada masa emas (golden age) yang sangat menentukan arah perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kualitas layanan pendidikan PAUD menjadi faktor krusial dalam menyiapkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual (Suyadi, 2013). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan PAUD idealnya tidak hanya menekankan aspek akademik dan perkembangan fisik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai bagian dari pembinaan karakter anak sejak dini.

Guru PAUD memegang peran strategis dalam proses pendidikan tersebut. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan agen transformasi nilai (Mulyasa, 2017). Dalam perspektif Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat mulia karena bertanggung jawab dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Kompetensi guru dalam Islam tidak hanya mencakup penguasaan pedagogik dan profesionalisme, tetapi juga kompetensi kepribadian dan spiritual yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta keteladanan akhlak (Nata, 2016). Dengan demikian, penguatan kompetensi guru PAUD dalam perspektif Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka mewujudkan pendidikan yang holistik dan berkarakter.

Di Kabupaten Kuantan Singingi, Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) berperan sebagai wadah organisasi profesi yang memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi para pendidik PAUD. HIMPAUDI secara aktif menjadi mitra strategis dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang PAUD melalui berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi awal dengan para guru PAUD, ditemukan sejumlah permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Permasalahan pertama adalah masih terbatasnya pemahaman guru PAUD mengenai kompetensi guru dalam perspektif Islam. Sebagian guru cenderung memahami kompetensi guru hanya sebatas aspek administratif dan pedagogik, tanpa mengaitkannya dengan dimensi spiritual dan akhlak. Padahal, dalam pendidikan Islam, kompetensi guru mencakup integritas moral, keteladanan, keikhlasan, serta tanggung jawab sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia (Al-Attas, 1999). Keterbatasan pemahaman ini berpotensi menyebabkan pembelajaran PAUD kehilangan ruh keislamannya.

Permasalahan kedua adalah belum optimalnya integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran PAUD. Meskipun sebagian lembaga PAUD telah mengadopsi kurikulum berbasis nilai agama, implementasinya di kelas masih bersifat parsial dan belum terstruktur dengan baik. Nilai-nilai Islam sering kali hanya disampaikan dalam bentuk hafalan doa atau pengenalan simbol-simbol keagamaan, tanpa diinternalisasikan dalam aktivitas bermain, interaksi sosial, dan pembiasaan sehari-hari (Sujiono, 2012). Padahal, internalisasi nilai Islam pada anak usia dini seharusnya dilakukan secara kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Permasalahan ketiga adalah minimnya pelatihan yang mengombinasikan pendekatan pedagogik PAUD dengan nilai spiritual dan akhlak Islam. Pelatihan guru PAUD yang ada umumnya lebih menekankan pada aspek teknis pembelajaran, seperti penyusunan RPP, media pembelajaran, dan asesmen perkembangan anak. Sementara itu, pelatihan yang secara khusus membahas integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAUD masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menerjemahkan konsep nilai Islam ke dalam praktik pembelajaran yang konkret dan aplikatif (Hasan, 2018).

Berbagai permasalahan tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembinaan karakter anak usia dini. Padahal, pendidikan karakter merupakan ruh utama pendidikan Islam yang bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Zubaedi, 2011). Anak usia dini yang tidak mendapatkan pembinaan karakter secara optimal berisiko tumbuh tanpa landasan nilai yang kuat, sehingga mudah terpengaruh oleh berbagai tantangan sosial dan budaya di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat peran guru PAUD sebagai pendidik karakter berbasis nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk memperkuat kapasitas guru PAUD, khususnya yang tergabung dalam HIMPAUDI Kabupaten Kuantan Singingi, melalui penyampaian materi “Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam”. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada guru mengenai konsep kompetensi guru menurut ajaran Islam, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan spiritual. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan contoh konkret dan aplikatif mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran PAUD secara efektif dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, diharapkan guru PAUD mampu merefleksikan peran dan tanggung jawabnya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang menjadi teladan akhlak bagi peserta didik. Guru diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Islami secara konsisten dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, kualitas layanan pendidikan PAUD berbasis nilai Islam dapat meningkat secara signifikan dan berkontribusi pada pembentukan generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan berakhlakul karimah sejak usia dini.

2. Metodologi Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gedung Wanita Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat kegiatan pendidik PAUD di Kab.Kuantan Singingi serta mewakili karakteristik lembaga PAUD di daerah Kuantan Singingi. Kegiatan berlangsung pada tanggal 16 Oktober 2025 sesuai jadwal yang telah disepakati bersama pengurus HIMPAUDI dan pihak sekolah. Pelaksanaan meliputi sesi penyampaian materi, diskusi, dan pendampingan singkat. Peserta kegiatan terdiri dari: 1) Pendidik PAUD dari beberapa lembaga PAUD di Kabupaten Kuantan Singingi, 2) Pengurus HIMPAUDI Se-Kab.Kuantan Singingi.

Kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif agar pendidik PAUD dapat memahami dan menerapkan nilai Islam dalam kompetensi keguruannya. Adapun metode yang digunakan: 1) Ceramah Interaktif, yaitu Penyampaian materi mengenai: Konsep kompetensi guru dalam perspektif Islam, Peran akhlak, adab, dan keteladanan, dan Implementasi nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini. 2) Diskusi dan Tanya Jawab, yaitu Memfasilitasi guru untuk berbagi pengalaman, permasalahan kelas, serta menemukan solusi yang sesuai nilai-nilai Islam. 3) Studi Kasus Kontekstual, yaitu Menyajikan contoh situasi nyata di Kuantan Singingi, seperti pengelolaan perilaku anak, komunikasi dengan orang tua, dan pembiasaan harian Islami. 4) Pendampingan Aplikatif, yaitu Membimbing guru menyusun langkah-langkah pembiasaan Islami seperti salam-sapa, doa, etika berbicara, serta edukasi karakter.

Adapun Tahapan Pelaksanaan Kegiatan terdiri dari:

1. Tahap Persiapan. Yang terdiri dari: a) Berkoordinasi dengan pengurus HIMPAUDI Kuantan Singingi dan pihak Kecamatan Gunung Toar sebagai Pengisi acara, b) Melakukan identifikasi kebutuhan pendidik PAUD setempat, dan c) Menyusun materi pelatihan dan menyiapkan instrumen pendukung seperti handout, lembar refleksi, dan dokumentasi.
2. Tahap Pelaksanaan. Yang terdiri dari: a) Pembukaan kegiatan oleh ketua HIMPAUDI Kab.Kuantan Singingi, b) Penyampaian materi “Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam.”, c) Diskusi interaktif dan pemecahan masalah terkait praktik pembelajaran di PAUD Se Kuantan Singingi, d) Penyampaian strategi integrasi nilai Islam secara praktis dalam kegiatan bermain-belajar.
3. Tahap Evaluasi. Yang terdiri dari: a) Evaluasi singkat melalui pertanyaan reflektif kepada peserta, b) Pengumpulan masukan dan saran dari guru mengenai manfaat kegiatan dan kebutuhan lanjutan.
4. Tahap Pelaporan. Yang terdiri dari: a) Menyusun laporan pengabdian secara sistematis, b) Menyampaikan laporan kepada lembaga dan pengurus HIMPAUDI sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Propil HIMPAUDI

Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) Kabupaten Kuantan Singingi merupakan organisasi profesi independen yang menaungi para pendidik PAUD, baik yang bertugas pada lembaga formal maupun nonformal, seperti TK/RA, KB, SPS, dan TPA. HIMPAUDI berfungsi sebagai wadah komunikasi, advokasi, peningkatan kompetensi, serta pengembangan profesionalitas para pendidik PAUD di wilayah Kuantan Singingi.

Secara struktural, HIMPAUDI Kabupaten Kuantan Singingi memiliki kepengurusan resmi yang membina 15 kecamatan dan ratusan satuan PAUD. Organisasi ini aktif menyelenggarakan kegiatan pelatihan, workshop, supervisi profesi, serta arisan bulanan sebagai forum koordinasi dan peningkatan kapasitas pendidik. Komitmen HIMPAUDI terhadap peningkatan kompetensi tenaga pendidik sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini dalam menghadapi perkembangan zaman, khususnya penguatan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan spiritual berbasis nilai-nilai Islam.

Kondisi Pendidik PAUD sebagai Sasaran Kegiatan

Pendidik PAUD di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam. Sebagian besar guru telah memiliki dasar-dasar pedagogik PAUD, namun masih terdapat kebutuhan signifikan terkait pemahaman kompetensi guru dalam perspektif Islam. Permasalahan yang banyak ditemukan di lapangan antara lain: 1) Pemahaman konsep kompetensi guru menurut Islam masih terbatas, khususnya terkait integrasi nilai akhlak dalam proses pembelajaran. 2) Belum optimalnya internalisasi nilai karakter Islami dalam kegiatan bermain-belajar di PAUD. 3) Minimnya pelatihan berbasis spiritualitas pendidikan Islam, baik dari aspek filosofi maupun praktik implementatif. 4) Kurangnya kepercayaan diri pendidik dalam mengaitkan praktik PAUD dengan adab dan etika islami, khususnya dalam pembiasaan sehari-hari. 5) Latar belakang tersebut menunjukkan perlunya kegiatan penguatan kapasitas dengan pendekatan religius yang sesuai karakter dan kebutuhan guru PAUD.

Analisis Kebutuhan Mitra

Hasil komunikasi, observasi, dan diskusi antara tim pengabdian dan HIMPAUDI menunjukkan beberapa kebutuhan utama mitra, yaitu: 1) Peningkatan kompetensi spiritual-pedagogik berbasis ajaran Islam yang dapat diterapkan langsung dalam pembelajaran PAUD. 2) Materi sistematis mengenai kompetensi guru dalam perspektif Islam, mencakup akhlak,

kepribadian, profesionalitas, dan keteladanan. 3) Model implementasi nilai Islam dalam kegiatan PAUD, seperti pembiasaan harian, storytelling Islami, pendidikan karakter, penggunaan bahasa santun, dan contoh konkret keteladanan guru. 4) Pelatihan yang praktis dan mudah diadopsi dalam realitas kelas PAUD. 5) Pembinaan berkelanjutan agar guru mampu menjaga dan mengembangkan kompetensi diri sesuai prinsip Islam.

Temuan kebutuhan ini memperkuat urgensi kegiatan pengabdian sebagai solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas profesional dan spiritual pendidik PAUD, sekaligus mendukung terwujudnya pendidikan anak usia dini yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Solusi yang Ditawarkan

Kegiatan pengabdian memberikan beberapa solusi edukatif dan aplikatif, antara lain: 1) Penyampaian materi tentang kompetensi guru menurut Islam, mencakup kompetensi akhlak, keteladanan, profesional, sosial, dan spiritual. 2) Pembekalan praktik integrasi nilai Islam dalam pembelajaran PAUD, seperti: pembiasaan doa harian, ucapan salam dan sapaan santun, storytelling Islami, keteladanan dalam perilaku guru, penggunaan bahasa yang lembut dan edukatif 3) Pendekatan studi kasus, membantu guru memecahkan persoalan nyata yang sering terjadi, misalnya menangani anak yang tantrum, konflik sesama anak, atau komunikasi orang tua-guru. 4) Pemberian contoh model pembelajaran berbasis akhlak, sehingga guru dapat menirunya dan mengadaptasinya sesuai konteks kelas.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan antusias. Pelaksanaannya meliputi: 1) Pembukaan oleh ketua HIMPAUDI Kab.Kuantan Singingi. 2) Penyampaian materi inti, disertai contoh konkret dan ilustrasi peran guru dalam perspektif Islam. 3) Sesi diskusi interaktif, di mana guru menyampaikan pengalaman dan tantangan mereka. 4) Simulasi ringan, seperti memberikan contoh pembiasaan salam-senyum-sapa dalam konteks kelas. 5) Refleksi akhir, peserta mengungkapkan pemahaman baru dan komitmen menerapkan nilai Islam dalam pembelajaran. 6) Secara umum, kegiatan berlangsung lancar, partisipatif, dan menunjukkan keterlibatan aktif dari para pendidik.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan oleh HIMPAUDI Kab. Kuantan Singingi



Gambar 2. Photo Saat Kegiatan Berlangsung



Gambar 3. Photo Bersama Peserta Arisan HIMPAUDI

Hasil Kegiatan

Beberapa hasil penting dari kegiatan ini antara lain: 1) Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kompetensi guru dalam perspektif Islam, terutama terkait akhlak, amanah, dan keteladanan. 2) Meningkatnya kemampuan guru dalam merancang pembiasaan Islami di kelas PAUD. 3) Guru mampu mengidentifikasi kesalahan pendekatan yang selama ini kurang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam. 4) Meningkatnya motivasi guru PAUD untuk memperbaiki kualitas diri, baik sikap, ucapan, maupun strategi mengajar. 5) Terbangunnya jejaring pembelajaran antar guru PAUD untuk saling berbagi praktik baik berbasis nilai Islam.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam” yang dilaksanakan di salah satu sekolah PAUD di Kabupaten Kuantan Singingi, telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kompetensi pendidik PAUD. Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pemahaman

pendidik PAUD tentang kompetensi guru dalam perspektif Islam meningkat secara signifikan, khususnya terkait akhlak, keteladanan, amanah, dan profesionalisme sebagai pendidik. 2) Guru memperoleh strategi praktis dalam mengintegrasikan nilai Islam dalam pembelajaran PAUD, antara lain melalui pembiasaan, keteladanan, komunikasi santun, dan aktivitas bermain-belajar bernilai Islami. 3) Permasalahan yang dihadapi guru dapat diidentifikasi dan diberikan solusi yang realistis, terutama terkait pengelolaan perilaku anak dan penerapan nilai akhlak di kelas. 4) Antusiasme dan partisipasi aktif peserta menunjukkan tingginya kebutuhan terhadap pelatihan berbasis nilai Islam, serta membuka peluang pengembangan program lanjutan dan pendampingan lebih intensif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam penguatan kompetensi pedagogik dan spiritual pendidik PAUD, sekaligus mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan anak usia dini di Kabupaten Kuantan Singingi

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2005). <https://peraturan.bpk.go.id/Download/29906/UU%20Nomor%2014%20Tahun%202005.pdf>
- Hasan, A. A., Syahdia, H., Hifni, C., & Yasmin, A. (2023). KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK KONIGTIF ANAK USIA DINI DI TK HAFNISA. PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 5(2), 338–345.
- Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 4(3), 607–615.
- Misra, M., Musdiani, M., & Hayati, F. (2021). ANALISIS KOMPETENSI GURU PAUD SEBAGAI MODEL PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI TK IT AL-LATIF BEUREUNUEN, PIDIE. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 2(1)
- Al-Attas, S. M. N. (1999). The concept of education in Islam. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Hasan, M. (2018). Pendidikan karakter anak usia dini berbasis nilai Islam. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 12(2), 45–56.
- Mulyasa, E. (2017). Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, Y. N. (2012). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Indeks.
- Suyadi. (2013). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter. Jakarta: Kencana.
- Tilaar, H. A. R. (2012). Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). Pendidikan karakter perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2014). Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition. Chicago: University of Chicago Press.